

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pernyataan tersebut didukung Slameto (2013:2) menyatakan “bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku”.

Jihad dan Haris (2013:1) menyatakan “bahwa belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya”.

Sudjana 1996 ( Jihad dan Haris 2013:2 ) menyatakan “bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar”.

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan perkembangan pengetahuan saat seorang individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan. Belajar merupakan salah satu kegiatan dalam peningkatan pengetahuan seseorang. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktifitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.

##### **2. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta peserta didik dalam rangka perubahan sikap, pengertian tersebut dinyatakan oleh Suherman, 1992 (Jihad dan Haris 2013:11). Menurut Usman, 2001 (Jihad dan Haris 2013:12) menyatakan “bahwa pembelajaran

adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama”. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Jihad dan Haris (2013: 11) menyatakan “bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu, belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar”. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dan siswa. Serta interaksi antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengertian tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa, pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### **3. Pengertian Mengajar**

Pengertian mengajar menurut Slameto (Jihad dan Haris 2013:8) menyatakan “bahwa mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya”. Pengertian mengajar dapat dipandang dalam dua aspek. Pertama, pengertian mengajar secara tradisional dan kedua, pengertian mengajar dalam dunia modern. Menurut pengertian tradisional, sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamalik (Jihad dan Haris 2013:8) mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau murid di sekolah.

Mursell (Slameto 2013:33) menyatakan “mengajar digambarkan sebagai mengorganisasikan belajar, sehingga dengan mengorganisasikan itu, belajar menjadi berarti atau bermakna bagi siswa”. Howard (Jihad 2013:8) mengatakan bahwa mengajar adalah suatu aktivitas membimbing atau menolong seseorang untuk mendapatkan, mengubah, atau mengembangkan ketrampilan, sikap (*attitude*), cita-cita (*ideals*), pengetahuan (*appreciation*).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa, mengajar adalah serangkaian kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dalam mencapai tujuan mengajar.

#### 4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan atau prestasi yang diperoleh oleh seorang anak setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Juliah (Asep Jihad, 2013:15) mengatakan hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Menurut Hamalik (Asep Jihad 2013:15) mengatakan “hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas”. Abdurrahman (Jihad dan Haris, 2013:14) menjelaskan bahwa:

“Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah seluruh kemampuan yang didapat siswa melalui proses belajar mengajar dengan tujuan khusus yang direncanakan yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar.

#### 5. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Slameto (2013:54) “Belajar merupakan suatu proses perubahan berdasarkan pengalaman”. Belajar juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu:

##### a. Faktor Internal

- 1) Faktor Jasmaniah
  - a) Faktor Kesehatan,
  - b) Faktor cacat tubuh

##### 2) Faktor Psikologis

Ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor tersebut adalah: Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

##### 3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk

membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari terjadi kelelahan dalam belajarnya, sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, yaitu:

#### 1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi.

#### 2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar. Kurikulum, relasi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

#### 3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa di dalam masyarakat.

### **6. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik. Menurut Joyce & Weil (Rusman 2016:132) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce & Weil, 1980:1). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Dari pernyataan tersebut, dapat dinyatakan model pembelajaran adalah pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi atau ide dan dengan pendekatan itu sendiri dijadikan

sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

## **7. Pengertian Model *Talking Stick***

*Talking stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat. Tongkat akan berpindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara dan menanggapi (Aris Shoimin, 2013:197).

Model pembelajaran *talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *talking stick* sangat cocok diterapkan bagi peserta didik SD, SMP, dan SMA/SMK (Aris Shoimin, 2013:198).

Pembelajaran dengan strategi *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Strategi ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Kemudian dengan bantuan *stick* yang bergulir peserta didik dituntun untuk merefleksikan atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan dari guru. Siapa yang memegang tongkat, dialah yang wajib menjawab pertanyaan.

### **a. Langkah-langkah *Talking Stick***

Imas Kurniasih (2016:83) menyatakan bahwa langkah-langkah penerapan model pembelajaran *talking stick* bisa dilihat pada poin-poin berikut:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang.
- 3) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20cm.
- 4) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari kemudian memberi kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran dalam waktu yang telah ditentukan.
- 5) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana.
- 6) Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.

- 7) Guru mengambil tongkat dan memberi kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 8) Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
- 9) Setelah semuanya mendapat giliran, guru membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi, baik individu ataupun secara berkelompok. Dan setelah itu menutup pelajaran.

#### **b. Kelebihan Model Pembelajaran *Talking Stick***

Aris Shoimin (2013:199) menyatakan bahwa kelebihan dari pembelajaran *Talking Stick*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran.
- 2) Melatih peserta didik memahami materi dengan cepat.
- 3) Memacu agar peserta didik lebih giat belajar.
- 4) Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat

#### **c. Kekurangan Model Pembelajaran *Talking Stick***

Aris Shoimin (2013:199) menyatakan bahwa kelemahan dari pembelajaran *Talking Stick*, yaitu :

- 1) Membuat anak senam jantung
- 2) Peserta didik yang tidak siap tidak bisa menjawab
- 3) Membuat peserta didik tegang
- 4) Ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru

### **8. Pengertian Pembelajaran IPA di SD**

#### **a. Pengertian IPA**

IPA merupakan singkatan dari “Ilmu Pengetahuan Alam” kata Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *natural science* artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). *Natural* berhubungan dengan alam, sedangkan *science* ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau *science* dapat disebut ilmu tentang alam. Ilmu pengetahuan alam berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep, atau prinsip-prinsip tetapi merupakan suatu proses penemuan.

IPA memegang peran yang sangat penting dan alam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena kehidupan kita sangat tergantung dari alam dan segala jenis gejala yang terjadi di alam. Asih Widi Wisudawati dkk (2015:22) menyatakan bahwa IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada

perkembangannya selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Carin dan Sund 1993 (Asih Widi dan Eka 2015:24) mendefinisikan IPA sebagai “ pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa IPA adalah ilmu pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep, atau suatu prinsip-prinsip proses penemuan yang berkaitan dengan alam dan pembelajaran IPA merupakan salah satu cara untuk mencari tahu mengenai tentang alam secara sistematis.

### **b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Asih widi dan Eka (2014:234) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah memahami konsep-konsep IPA benar sesuai dengan consensus ilmiah dan bisa menjawab persoalan-persoalan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Ketika dalam pemahaman konsep-konsep IPA tidak disertai dengan pengaruh langsung dengan kehidupan nyata. Seperti konsep pembakaran, ketika siswa berbicara tentang konsep pembakaran, mengatakan bahwa “sesuatu yang hilang dan mengamati bahwa abu sisa lebih ringan daripada bahan awal yang dibakar, kemudian mereka melakukan observasi dan membuat kesimpulan, inilah yang disebut dengan prakonsepsi atau ide asli seorang siswa”.

Berdasarkan tujuan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pemberian pendidikan IPA di SD bertujuan agar siswa mampu menguasai konsep IPA dan keterkaitannya serta mampu mengembangkan sikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehingga lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan Pencipta-Nya.

## **9. Materi Pembelajaran**

### **a. Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya**

Berdasarkan jenis makanannya hewan digolongkan menjadi 3 jenis, yaitu : hewan herbivora, hewan karnivora, hewan omnivora

#### **1) Hewan Pemakan Tumbuhan (Herbivora)**

Hewan pemakan tumbuhan atau disebut herbivora adalah hewan yang makanannya berupa tumbuhan saja, misalnya seperti rumput, daun-daunan, biji-bijian, dan buah-buahan. Ciri-ciri hewan herbivora adalah sebagai berikut:

- a) Herbivora memiliki gigi geraham dengan permukaan lebar dan bergerigi. Gigi gerahamnya berfungsi untuk menggiling rumput dan daun-daun yang keras.
- b) Herbivora memiliki gigi seri yang berguna untuk memotong-motong makanan sebelum dikunyah.
- c) Ada juga hewan herbivora yang tidak memiliki gigi melainkan tembolok yang fungsinya hampir sama dengan fungsi geraham.

Contoh hewan herbivora antara lain :

- a) Kelompok pemakan daun-daunan dan rumput contohnya sapi, kuda, kerbau, kerbau, gajah, dan kambing.
- b) Kelompok hewan pemakan biji-bijian contohnya burung merpati, kenari, merpati.
- c) Kelompok hewan pemakan buah-buahan contohnya kelelawar, dan burung beo.

## 2) Hewan Pemakan Daging (Karnivora)

Ciri hewan karnivora mempunyai indra penglihat, pencium, dan pendengar yang baik. Hewan karnivora mempunyai racun dan gigi taring seperti ular. Burung pemangsa memiliki paruh yang kuat, runcing, serta cakar yang kuat untuk mencengkram mangsa sedangkan burung bangau memiliki paruh dengan bagian bawah berongga untuk menjaring makanannya berupa ikan. Contoh hewan pemakan daging antara lain sebagai berikut :

- a) Kelompok burung contohnya: elang, rajawali, dan burung hantu
  - b) Kelompok serangga contohnya: laba-laba, nyamuk dan capung
  - c) Kelompok mamalia contohnya: harimau, kucing, singa, anjing, dan serigala
  - d) Kelompok reptil contohnya: ular, komodo, buaya, bunglon, dan cicak
  - e) Kelompok ikan contohnya: ikan hiu, piranha, dan ikan arwana
- ## 3) Hewan Pemakan Tumbuhan (Omnivora)

Hewan pemakan segalanya atau disebut omnivora adalah kelompok hewan pemakan segalanya. Susunan gigi hewan omnivora terdiri atas gigi taring, gigi seri, dan gigi geraham. Adapun fungsi dari gigi-gigi tersebut adalah gigi taring berfungsi untuk mengerat makanan, gigi seri untuk memotong makanan, sedangkan gigi geraham berguna untuk melumatkan makanan. Contoh hewan omnivora antara lain yaitu : ayam, beruang, burung jalak, semut, tikus, burung pelatuk, dan belalang.

## 10. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Pengertian PTK menurut Arikunto, dkk. (2015:124) penelitian tindakan kelas yang umum di singkat dengan PTK (bahasa Inggris disebut



*Classroom Action Research, disingkat CAR*) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami. Menurut Arikunto, dkk. (2015:124) mengatakan bahwa “tindakan” adalah suatu kegiatan yang diberikan oleh guru kepada siswa agar mereka melakukan sesuatu yang berbeda dari biasanya, bukan hanya mengerjakan soal yang tertulis di papan tulis, atau mengerjakan LKS.

Pengertian PTK yang di ungkapkan di atas disimpulkan peneliti sebagai penelitian atau tindakan guru yang bertujuan untuk perbaikan suatu pembelajaran, suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang terjadi dalam ruang kelas. Tujuan PTK adalah memperbaiki mutu pembelajaran, kegiatan yang dilakukan haruslah berupa tindakan yang diyakini lebih baik dari kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan.

#### **a. Kelebihan Penelitian Tindakan Kelas**

Ada sejumlah kelebihan penelitian tindakan kelas jika dilaksanakan dengan baik dan benar Sanjaya (2010:37), menyatakan sebagai berikut:

- 1) PTK tidak dilaksanakan seorang saja akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan beberapa pihak antara lain guru sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai peneliti, observasi baik yang dilakukan oleh guru lain sebagai teman sejawat atau oleh orang lain,
- 2) Kerjasama sebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif, karena setiap yang terlibat memiliki kesempatan untuk memunculkan pandangan-pandangan kritisnya,
- 3) Hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, demikian akan meningkatkan validitas dan reabilitas hasil penelitian,
- 4) PTK bergerak dari masalah yang dihadapi guru secara nyata, dengan demikian hasil penelitian yang diperoleh dari kegiatan PTK dapat secara langsung diterapkan oleh guru.

#### **b. Kekurangan Penelitian Tindakan Kelas**

Selain memiliki sejumlah keunggulan seperti yang telah dipaparkan di atas, penelitian tindakan kelas, sebagaimana penelitian lainnya, juga

memiliki beberapa kelemahan/keterbatasan. Kelemahan-kelemahan tersebut menurut Sanjaya (2010:38) adalah sebagai berikut:

- 1) Keterbatasanyang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri,
- 2) PTK adalah penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru, dengan demikian simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum,
- 3) PTK adalah penelitian yang bersifat situasional dan kondisional, yang bersifat longgar yang kadang-kadang tidak menerapkan prinsip-prinsip metode ilmiah, dengan demikian banyak orang yang meragukan PTK sebagai suatu kerja penelitian ilmiah”.

Meskipun Penelitian Tindakan Kelas memiliki keterbatasan sebagaimana dipaparkan di atas, penelitian tindakan kelas merupakan alat yang ampuh bagi guru untuk menggunakan model, metode, strategi, atau teknik pembelajaran yang sudah lama diterapkan. Karena dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas berarti sudah dilakukan upaya perbaikan dan peningkatan model, metode, strategi, atau teknik-teknik pembelajaran.

## **B. Kerangka Berfikir**

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mampu menjadi mampu dan ini terjadi karena adanya unsur kebiasaan yang dilakukan melakukan suatu kegiatan atau aktivitas.

Hasil belajar adalah suatu hasil usaha secara maksimal bagi seorang siswa dalam menguasai materi pelajaran. Penguasaan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari prilakunya baik dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun kemampuan motorik. Ilmu Pengetahuan Alam diartikan sebagai kajian terpadu dari ilmu-ilmu alam serta untuk mengembangkan potensi kehidupan. Pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam sangat dibutuhkan karena sifatnya memacu daya fikir bagi siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu serta melakukan berbagai eksperimen untuk membuktikan ataupun menciptakan sesuatu yang baru.

Dengan metode *Talking Stick* ini diharapkan siswa memiliki pikiran yang kreatif, dan kemauan dalam belajar konsep-konsep IPA secara baik dan

mendalam sehingga siswa dapat belajar yang efektif yang berkenaan dengan konsep tersebut. Dengan demikian hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan pengkajian teoritis dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas dapatlah dirumuskan hipotesis tindakan penelitian ini sebagai berikut: Dengan menggunakan Model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya Kelas IV SD Negeri 043951 Surbakti Tahun Pelajaran 2019/2020.

### **D. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu diidentifikasi hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar adalah merupakan salah satu kegiatan dalam peningkatan pengetahuan seseorang. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.
2. Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Mengajar adalah serangkaian kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dalam mencapai tujuan mengajar.
4. Model adalah pendekatan yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi atau ide dengan pendekatan itu sendiri dijadikan sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar .
5. *Talking Stick* salah satu model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan bantuan tongkat, siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru.
6. IPA adalah ilmu pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep, atau suatu prinsip-prinsip proses penemuan yang berkaitan dengan alam dan pembelajaran IPA merupakan salah satu cara untuk mencari tahu mengenai tentang alam secara sistematis.

7. PTK adalah penelitian yang bertujuan perbaikan untuk suatu pembelajaran, suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

